

ABSTRAK

LGBT seringkali dipandang sebagai sesuatu yang tidak benar, tidak normal, dan aneh di Indonesia. Ditengah banyaknya penggambaran negatif mengenai LGBT, terdapat khalayak yang justru menikmati konten mengenai kisah romansa LGBT. Melalui sebuah video coming out yang dikeluarkan oleh kaum LGBT, peneliti ingin melihat bagaimana interpretasi atau pemaknaan yang dilakukan oleh khalayak yang resilien terhadap LGBT.

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian resepsi khalayak yang menggunakan teori Stuart Hall terkait *encoding* dan *decoding* dan teori resepsi. Dengan teori ini penulis akan melihat bagaimana khalayak menginterpretasikan pesan video menurut bentuk pembacaan khalayak apakah khalayak melakukan pembacaan hagemonik, negosiasi atau oposisi terhadap pesan yang disampaikan melalui video *coming out* pada media youtube.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis resepsi. Menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan penelitian ini akan menganalisis bagaimana video coming out dari kanal Max and Yos menjadi sebuah bentuk resiliensi kaum LGBT di media sosial.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pembacaan yang dilakukan oleh kelompok yang resilient terhadap LGBT memiliki pembacaan hagemonik yang dominan. Informan yang memiliki resiliensi terhadap LGBT menginterpretasikan LGBT sebagai bentuk hubungan romansa antar manusia, terlepas dari gender dan jenis kelamin dari pasangan tersebut dan bagaimana masyarakat lainnya memandang kaum LGBT.

MERCU BUANA

Kata kunci: Video Youtube, LGBT di Indonesia, Resepsi khalayak, Teori Resepsi, Teori *encoding-decoding* Stuart Hall, resiliensi, video *coming out*

ABSTRACT

LGBT is often seen as something that is not true, abnormal, and strange in Indonesia. In the midst of many negative portrayals of LGBT, there are audiences who actually enjoy content about LGBT romance stories. Through a coming out video issued by LGBT people, the researcher wants to see how the interpretation or meaning of a resilient audience towards LGBT is made.

This study uses a constructivist research paradigm with a qualitative approach. This research is an audience reception research that uses Stuart Hall's theory of encoding and decoding and reception theory. With this theory the author will see how the audience interprets the video message according to the form of audience reading whether the audience does hegemonic reading, negotiation or opposition to the message conveyed through the coming out video on YouTube media.

The analysis method used is reception analysis. Using in-depth interviews, observations, and literature studies, this research will analyze how the coming out video from the Max and Yos channel becomes a form of resilience for LGBT people on social media.

The results of this study found that the readings made by the LGBT-resilient group had a dominant hegemonic reading. Informants who have resilience to LGBT interpret LGBT as a form of romantic relationship between humans, regardless of the gender of the couple and how other people view LGBT people.

Keywords: *Youtube videos, LGBT in Indonesia, audience reception, reception theory, Stuart Hall encoding-decoding theory, resilience, coming out video*

MERCU BUANA